



---

## **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV di MIN 1 Kendari**

**St. Nurhayati Abu Sakoea<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: nurhayatiabu1998@gmail.com

---

### **Articel info**

**Artikel history:**

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

---

### **Abstract**

*This study aims to examine the increase in students' interest and learning outcomes through the application of the Talking Stick learning model in learning Islamic Cultural History (SKI) in class IV at MIN 1 Kendari. This research is classroom action research with Kemmis and Taggar model design. The research procedure includes planning, implementation, observation, evaluation and reflection. This research was conducted at MIN 1 Kendari in class IVB with 35 students as research subjects. Data collection techniques were observation, tests, questionnaires, and documentation which were analyzed descriptively. The results of this study indicate that the application of the Talking Stick learning model can improve learning outcomes of Islamic Cultural History (SKI) and students' interest in learning. The average student learning outcomes in the first cycle was 69.71 with classical completeness 62, 85% then increased in the second cycle with an average of 78.85 with classical completeness 85, 71%. The percentage of students' interest in learning in the first cycle in the medium category was 82,85% and the high category was 17,15% of the 35 students. In cycle II the interest of students in the category increased by 74,28% from 35 students and there was no longer a low category.*

Penelitian ini bertujuan mengkaji peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas IV di MIN 1 Kendari. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan desain model Kemmis dan Taggar. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kendari pada kelas IVb dengan subyek penelitian berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, angket, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan minat belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 69,71 dengan ketuntasan klasikal 62,85% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 78,85 dengan ketuntasan klasikal 85,71%. Persentase minat belajar peserta didik pada siklus I dalam kategori sedang sebesar 82,85% dan kategori tinggi sebesar 17,15% dari 35 peserta didik. Pada siklus II minat peserta didik dalam kategori tinggi meningkat sebesar 74, 28% dari 35 siswa dan tidak ada lagi kategori rendah.

---

**Keywords:**

*Keywords satu;*

*Keywords dua;*

*Keywords tiga;*

*Talking Stick,*

*Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV,*

*Minat Belajar peserta didik.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha agar manusia mengembangkan potensinya melalui proses mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan, harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa memberikan dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia dan berupaya untuk senantiasa mengantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup kehidupan manusia. Ketentuan umum UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menetapkan ketentuan umum mengenai kurikulum yang berbunyi yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nasional, 2003).

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, sebab yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pelajar. Guru dan siswa sebagai komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran masing-masing harus aktif. Peserta didik yang aktif mempunyai peluang yang besar untuk keberhasilan belajarnya dibandingkan peserta didik yang pasif dan hanya menerima saja.

Guru dituntut untuk berpikir kreatif dalam mengatasi persoalan yang terjadi di kelas, termasuk dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan dan memilih model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat membantu seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran agama yang diberikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dimulai dari kelas III sampai kelas VI. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dirasakan peserta didik termasuk pelajaran yang sulit dipahami daripada ilmu-ilmu lainnya, karena Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempelajari sesuatu yang sudah terjadi, dan tidak dialami langsung oleh peserta didik. Sejarah bisa bermakna suatu sekumpulan peristiwa, kejadian, dan peninggalan yang penting atau berharga. Hal ini sebagaimana Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah (Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. h.37).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) termasuk mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan daya ingat yang tinggi dari setiap peserta didik, karena konten materi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), banyak nama-nama, tanggal, tahun, dan peristiwa tertentu yang harus dihafal sesuai aslinya. Bagi peserta didik yang suka membaca, cepat menghafal dan mempunyai daya ingat bagus, boleh jadi tidak masalah jika mengerjakan ulangan atau tes Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tetapi, bagi peserta didik yang tidak suka membaca apalagi sulit menghafal dan daya ingatnya terbatas, maka akan sulit baginya untuk menyelesaikan soal Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal tersebut bisa juga akan membuat peserta didik tidak menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini sebagaimana menurut pakar pendidikan Perington dalam *The idea of an Historical Education* (1980) menuliskan sejarah sangat didominasi oleh pengajaran hafalan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa kelas IV di MIN 1 Kendari terungkap bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IVb MIN 1 Kendari. Hasil belajar sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan jumlah belum tuntas 57,14%. Pada proses pembelajaran di kelas terlihat bahwa guru hanya sebatas menjelaskan materi kepada peserta didik dan peserta didik mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan, kemudian didominasi dengan sikap peserta didik yang kurang aktif dan tidak memperlihatkan motivasi untuk mendengarkan materi sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Sejalan dengan keadaan tersebut, terlihat pula peserta didik disana kurang begitu menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan. Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Mengamati kondisi tersebut diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki kondisi yang terjadi di lapangan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab (Sholihah & Raharjo, 2008). Model pembelajaran ini mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun (Ariyanto & Huda, 2013). Selain itu model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, dengan menggunakan model ini peserta didik kembali diajak untuk mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas IV di MIN 1 Kendari serta dapat menumbuhkan cara berfikir siswa dari pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, dan dapat memberikan pembelajaran yang berpengaruh dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya seperti Wisnu (2016) yang menemukan bahwa Model *Talking Stick* berbantu kartu soal dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, Retnowati (2016) menyimpulkan bahwa Model *Talking Stick* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta beberapa riset lain yang menyatakan bahwa Model *Talking Stick* berbantu kartu soal dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa (Fajrin, 2018; Pantas & Surbakti, 2020; Pasaribu, 2017; Simanjuntak, 2021). Meskipun penelitian ini sudah banyak dilakukan, namun penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta subjek penelitian pada siswa sekolah dasar/madrasah ibtidayah. Dengan demikian penelitian ini meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Kelas IV di MIN 1 Kendari.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Februari pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di MIN 1 Kendari. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVb di MIN 1 Kendari dengan jumlah peserta didik 35 orang dengan rincian 18 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung ketuntasan individu dan presentase ketuntasan klasikal.

Indikator kinerja dari penelitian ini adalah meningkatnya minat belajar peserta didik dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IVb di MIN 1 Kendari setelah menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Ukuran keberhasilan penelitian ini yaitu apabila presentase ketuntasan belajar adalah minimal 80% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu  $\geq 75$ . Selanjutnya menentukan presentase dari aspek yang diamati dalam minat belajar peserta didik dan kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan adalah dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus :

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dalam menentukan nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

X = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$  = jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = jumlah seluruh siswa dalam kelas.

Dalam menentukan ketuntasan klasikal menurut (Sudjana, 2013) bahwa menghitung prosentase ketuntasan klasikal menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan

F = frekwensi (banyaknya siswa yang tuntas)

N = jumlah siswa keseluruhan

Menentukan peningkatan hasil belajar menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL PENELITIAN

### 1. Minat Belajar Peserta Didik

Hasil angket minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1. Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Sangat Tinggi	0	0	0	0	1	2,85
Tinggi	0	0	6	17,15	26	74,28
Sedang	8	22,85	29	82,85	8	22,87
Rendah	22	62,85	0	0	0	0
Sangat Rendah	5	14,30	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa Minat belajar peserta didik ketika pra siklus menunjukkan persentase kategorirendah sebelum tindakan, dimana dalam pengkategorian minat belajar peserta didik tersebut termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan pengisian angket minat belajar peserta didik menunjukkan bahwa skor 0-59% (Kategori Sangat Rendah) sebanyak 5 orang atau sebesar 14,3%, skor 60-69% (Kategori rendah) sebanyak 22 orang sebesar 62,85%, sedangkan skor angka 70-79% (Kategori Sedang) 8 orang atau 22,85%, skor 80-89% (Kategori Tinggi) tidak ada, skor 90-100% (Kategori Sangat Tinggi) tidak ada.

Peningkatan minat belajar peserta didik ketika siklus I menunjukkan angka 70-79% (Kategori Sedang) setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan menunjukkan bahwa skor 0-59% (Kategori Sangat Rendah) tidak ada, skor 60-69% (Kategori Rendah) tidak ada, sedangkan skor angka 70-79% (Kategori Sedang) sebanyak 29 orang atau sebesar 82,85%, skor 80-89% (Kategori Tinggi) sebanyak 6 orang atau sebesar 17,15%, skor 90-100% (Kategori Sangat Tinggi) tidak ada.

Pada pelaksanaan siklus II setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, menunjukkan peningkatan signifikan bahwa minat belajar peserta didik ketika siklus II menunjukkan angka 80-89% (Kategori Tinggi). Dimana berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa skor 0-59% (Kategori Sangat Rendah) tidak ada, skor 60-69% (Kategori Rendah) tidak ada, sedangkan skor angka 70-79% (Kategori Sedang) sebanyak 8 orang atau sebesar 22,87%, skor 80-89% (Kategori Tinggi) sebanyak 26 orang atau sebesar 74,28% sedangkan skor 90-100% (Kategori Sangat Tinggi) 1 orang atau sebesar 2,85%.

### 2. Hasil Belajar

Hasil tes hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel. 2. Hasil Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
Tuntas	15	42,85	22	62,85	30	85,71
Tidak Tuntas	20	57,15	13	47,15	5	14,29

Berdasarkan tabel 2 diperoleh Pra Siklus menunjukkan data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik hanya sebanyak (42,85%) atau sekitar 15 orang yang telah tuntas dengan nilai rata-rata 40 sementara itu sebanyak (57,15%) atau sekitar 20 peserta didik yang belum tuntas. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai.

Setelah tindakan siklus I penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dari 35 siswa, terdapat 22 siswa yang mencapai KKM yaitu siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah sebanyak 13 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai (62, 85%) dengan nilai rata-rata 69,71. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar (46, 67%).

Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II sebanyak 85, 71% atau sebanyak 30 siswa yang telah tuntas, sementara itu sebanyak 5 peserta didik atau 14,29% yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Kota Thaif sudah sangat mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal.

## **PEMBAHASAN**

Sebelum dilaksanakan tindakan minat belajar peserta didik dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam dengan mayoritas berada pada kategori rendah dan sangat rendah secara berturut-turut yaitu 62,85% dan 14,30% meningkat menjadi kategori sedang (82,85%) dan tinggi (17,15) pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan belajar mengajar. Begitupula pada siklus II minat belajar siswa mayoritas berada pada kategori sangat tinggi (2,85%) dan tinggi (74,28). Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan belajar mengajar SKI dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, jika dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI Setelah dilaksanakan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, tes hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data hasil belajar siswa pada observasi awal dengan ketuntasan 57,15%. Dari 35 siswa yang mengikuti tes, terdapat 22 siswa yang mencapai KKM (nilai  $\geq 75$ ) namun jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 13 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I mencapai (62, 85%) dengan nilai rata-rata 69,71. Peningkatan yang signifikan pula terjadi pada siklus II diperoleh peserta didik yang telah memenuhi KKM sebesar 85,71%. Hasil ini menunjukkan pula bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan belajar mengajar SKI dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Pembelajaran *Talking Stick* sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan guru memacu peserta didik untuk aktif mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga dapat mengakomodir peningkatan minat belajar siswa yang berdampak pada hasil belajarnya. Selain itu peserta didik juga antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keadaan ini menimbulkan komunikasi yang aktif antara guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran yang teramati lebih menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisnu (2016) yang menemukan bahwa Model *Talking Stick* berbantu kartu soal dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, Retnowati (2016) menyimpulkan bahwa Model *Talking Stick* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta beberapa riset lain yang menyatakan bahwa Model *Talking Stick* berbantu kartu soal dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa (Fajrin, 2018; Pantas & Surbakti, 2020; Pasaribu, 2017; Simanjuntak, 2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar 40

dengan ketuntasan klasikal 42, 85%. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I rata-rata 69, 71 dengan ketuntasan klasikal 62, 85% dan pada Siklus II rata-rata 78, 85 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terlihat pada hasil angket yang dilakukan oleh peneliti (guru) dikategorikan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan minat belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* pada tahap pra siklus skor minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih pada kategori rendah. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* pada Siklus I meningkat dimana minat belajar peserta didik menunjukkan dalam kategori sedang, selanjutnya pada siklus II pada kategori tinggi dan sangat tinggi dan tidak ada lagi kategori rendah.

## DAFTAR RUJUKAN

- A A Gede Agung Wisnu, dkk. (2016). Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Kartu Soal Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*.
- Ariyanto, R. R., & Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*.
- Pantas, H., & Surbakti, K. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Ilmiah Curere*.
- Pasaribu, D. S. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Listrik Dinamis Di Kelas X Sman 10 Muaro Jambi. *EduFisika*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/edufisika.v2i01.4043>
- Retnowati, D. A. (2016). Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pkn Materi Kebebasan Berorganisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sholihah, E., & Raharjo. (2008). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuntak, H. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Talking Stick Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ips*.